

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian¹

1. Profil Madrasah

Nama Lengkap Madrasah :

MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran

NSS/NSM/NDS : 111233190083

Alamat : Jalan Lingkar Utara No 44

Desa : Peganjaran

Kecamatan : Bae

Kabupaten : Kudus

Tahun Berdiri : 1989

Tahun Beroperasi : 1989

Badan Penyelenggara : Pengurus

Ketua Pengurus : H. Choiruzzad, S.Pd.I

Lembaga : Badan Pelaksana Pendidikan

Ma'arif NU (Akte No.103/19)

Ketua Komite : H. M. Ali Mansur

Hari Libur : Hari Jum'at

Waktu Belajar : Jam 07.00 s/d Jam 12.50 WIB

Gedung : 1 (Buah) terdiri : 13 Ruangan

untuk 7 kelas 2 Kantor, 1 UKS, 1 Musholla, 1

Gudang, 1 Kantin

Email : mi_raudlatus02@yahoo.co.id

Status Tanah : Wakaf

Status Bangunan : Milik Sendiri

Luas Bangunan : 856 m2

Luas Tanah : 1660 m2

Identitas Kepala Madrasah

Nama Kepala Lembaga : Nailis Sa'adah, S.HI

Jenis Kelamin : Perempuan

Status : Swasta

Tempat/Tanggal Lahir : Kudus, 30 Juli 1982

Mulai Tugas : 19 Juli 2008

Pendidikan Terakhir : S.1

¹Dokumentasi Lembaga, *Profil Madrasah MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus 2020/2021*, Dikutip pada tanggal 24 Oktober 2020.

Alamat : Jatisari Peganjaran Bae Kudus

2. Sejarah Berdirinya MI NU Raudlatas Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus

Bermula dari berdirinya MI NU Raudlatas Shibyan Blender Peganjaran (Sekarang MI NU Raudlatas Shibyan 01) pada tanggal 1 September tahun 1945 dan Beliau Bapak Sofwan Durri sebagai kepala madrasah pertama MI NU Raudlatas Shibyan Blender Peganjaran. Kemudian pada tahun 1986 diangkatlah Bp. Malhan menjadi Kepala Madrasah. Dari tahun ke tahun MI NU Raudlatas Shibyan Blender Peganjaran mengalami perkembangan yang sangat pesat sehingga beberapa kelas harus dibuat paralel.²

Selanjutnya untuk mengatasi banyaknya siswa yang ada di MI NU Raudlatas Shibyan Blender Peganjaran, maka pengurus mengadakan musyawarah untuk membahas pengembangan MI NU Raudlatas Shibyan. Hasil dari musyawarah memutuskan, bahwa akan membangun Madrasah Ibtidaiyah kedua yang dialokasikan di dukuh Jatisari ke Madrasah. Pada tahun itu juga ada pembangunan Jalan Lingkar Baru di Peganjaran sehingga jika tidak dibangun MI ke dua, maka akan mempersulit akses jalan siswa Jatisari untuk menyeberang Jalan Lingkar tersebut.³

Pada Tahun 1987 Pengurus melangkah untuk mencari tanah di wilayah Jatisari Peganjaran Bae Kudus untuk MI NU Raudlatas Shibyan 02, Dalam waktu yang tidak lama pengurus mendapatkan sebidang tanah wakaf dari Bapak H.Rusdi Gusri Jatisari. Sehingga di tahun itu juga dibangunlah gedung MI NU Raudlatas Shibyan 02 Jatisari.⁴

²Dokumentasi Lembaga, *Sejarah Berdirinya MI NU Raudlatas Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus 2020/2021*, Dikutip pada tanggal 24 Oktober 2020.

³Dokumentasi Lembaga, *Sejarah Berdirinya MI NU Raudlatas Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus 2020/2021*, Dikutip pada tanggal 24 Oktober 2020.

⁴Dokumentasi Lembaga, *Sejarah Berdirinya MI NU Raudlatas Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus 2020/2021*, Dikutip pada tanggal 24 Oktober 2020.

Pada Tahun 1988 Gedung MI NU Raudlatus Shibyan 02 telah siap untuk digunakan dan diresmikan di akhir tahun tersebut. Selanjutnya pada Juli 1989 MI NU Raudlatus Shibyan 02 mulai beroperasi hingga sekarang.⁵

3. Letak Geografis MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus

MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus merupakan suatu madrasah yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Cabang Ma'arif Kudus, yang terletak di Desa Jatisari Kecamatan Bae Kabupaten Kudus.

Adapun desa Jatirasi Bae Kudus ini berbatasan dengan desa-desa dan jalan raya di sekitarnya, yaitu :⁶

- a. Sebelah Timur : Dukuh Delingo
- b. Sebelah Selatan : Jalan Lingkar
- c. Sebelah Barat : Desa Karangmalang
- d. Sebelah Utara : Besito

Sedangkan MI NU Raudlatus Shibyan 02 ini tepatnya menghadap ke Selatan tepat menghadap rumah-rumah warga. Sebelah Selatan dan Barat madrasah berbatasan dengan rumah warga serta sebelah utara juga berbatasan dengan rumah warga.⁷

4. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah⁸

a. Visi Madrasah

Terwujudnya madrasah sebagai lembaga pendidikan agama islam yang mampu mewujudkan dan mengembangkan SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas di bidang

⁵Dokumentasi Lembaga, *Sejarah Berdirinya MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus 2020/2021*, Dikutip pada tanggal 24 Oktober 2020.

⁶Dokumentasi Lembaga, *Letak Geografis MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus 2020/2021*, Dikutip pada tanggal 24 Oktober 2020.

⁷Dokumentasi Lembaga, *Letak Geografis MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus 2020/2021*, Dikutip pada tanggal 24 Oktober 2020.

⁸Dokumentasi Lembaga, *Visi Misi dan Tujuan MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus 2020/2021*, Dikutip pada tanggal 24 Oktober 2020.

IMTAQ dan IPTEK sebagai kader bangsa yang islami dan Sunny.

b. Misi Madrasah

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berorientasi pada kualitas baik akademis, moral, sosial dan penerapannya dalam kehidupan bermasyarakat berbasis dan bernegara yang berdasarkan pancasila.
- 2) Menanamkan nilai-nilai aqidah islam ahlussunnah Waljama'ah serta pengamalannya.
- 3) Membekali peserta didik agar dapat mengikuti pendidikan jenjang yang lebih tinggi.

c. Tujuan Madrasah

Tujuan madrasah mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan madrasah MI NU Raudlatul Shibaan 02 dalam mengembangkan pendidikan ini adalah :

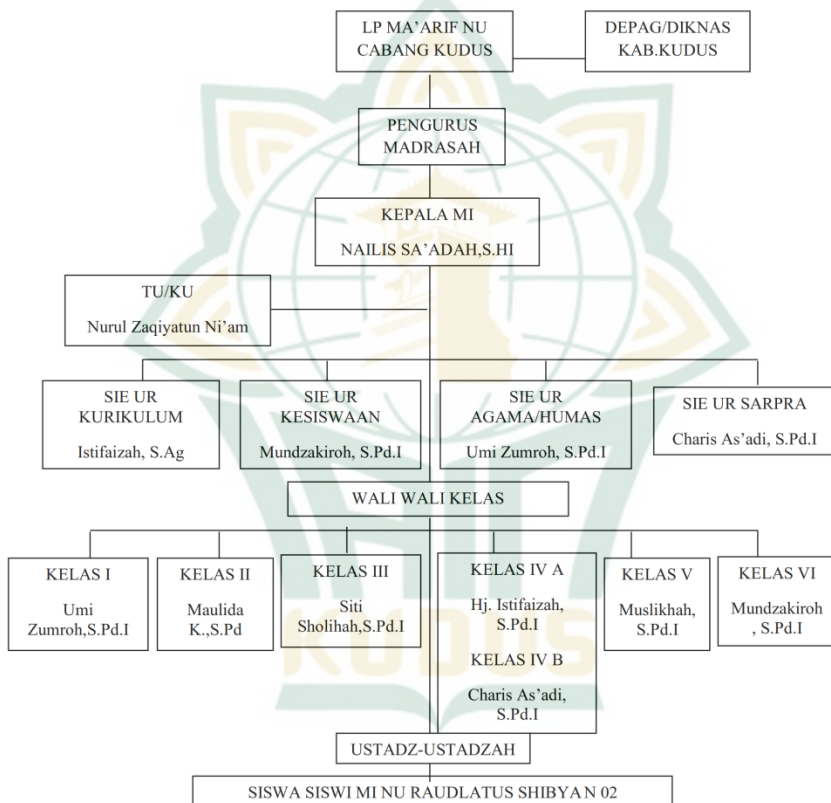
“Membentuk manusia yang bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, Bermutu, Cerdas, Trampil, Berwawasan Luas, Kreatif, Inovatif, Disiplin, Berprestasi serta Berperilaku Jujur, Bertanggung jawab, dan dapat hidup bertoleransi sebagai warga masyarakat”.

5. Struktur Organisasi MI NU Raudlatul Shibaan 02 Peganjuran Bae Kudus

Sebagai pedoman dalam tiap-tiap bagian organisasi memerlukan suatu struktur organisasi karena hal ini struktur organisasi merupakan petunjuk bagaimana wewenang, tugas dan tanggung jawab diantara anggota dalam satu organisasi, sehingga dapat memudahkan pemimpin dalam mengadakan pengawasan atau meminta pertanggung jawaban kepada bawahan. Berikut adalah struktur organisasi

MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus
:9

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH MI NU RAUDLATUS SHIBYAN 02 PEGANJARAN PERIODE 2020-2024



Gambar 4.1

⁹Dokumentasi Lembaga, *Struktur Organisasi MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus 2020/2021*, Dikutip pada tanggal 24 Oktober 2020.

Ket : Penempatan nama struktur organisasi tenaga pendidik MI NU Raudlatas Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus akan mengalami perubahan sesuai kebijakan.

6. Keadaan Tenaga Pendidik MI NU Raudlatas Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus

Pendidik adalah seseorang yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, karena disana terletak tanggung jawab dan amanah yang harus dapat diemban oleh para pendidik dalam mewujudkan visi dan misi MI NU Raudlatas Shibyan 02. Selain itu juga, dalam suatu lembaga pendidikan juga terdapat seorang kepala madrasah yang memiliki peran dan tanggung jawab yang besar untuk mengawasi, mengontrol, dan mengatur jalannya pendidikan pada lembaga tersebut. MI NU Raudlatas Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus memiliki 14 Tenaga Pendidik. Jumlah 14 orang diantaranya adalah semua berpendidikan ijazah S-1. Adapaun keadaan tenaga pendidik di MI NU Raudlatas Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus adalah sebagai berikut :¹⁰

Tabel 4.1

Keadaan Tenaga Pendidik MI NU Raudlatas Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama	Jabatan	Ijazah
1.	Nailis Sa'adah, S.HI	Kepala Madrasah	S-1
2.	Malhan, S.Pd.I	PAI	S-1
3.	Akhrozi, S.Pd.I	PAI	S-1
4.	Umi Zumroh, S.Pd.I	Guru Kelas	S-1
5.	Hj. Istifaizah, S.Ag	Guru Kelas	S-1
6.	Muslikhah, S.Pd.I	Guru Kelas	S-1
7.	Mundzakiroh, S.Pd.I	Guru Kelas	S-1
8.	Siti Sholihah, S.Pd.I	Guru Kelas	S-1

¹⁰Dokumentasi Lembaga, *Keadaan Tenaga Pendidik MI NU Raudlatas Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus 2020/2021*, Dikutip pada tanggal 24 Oktober 2020

9.	Musfi'ah, S.Pd.I	PAI	S-1
10.	Charis As'adi, S.Pd.I	Guru Kelas	S-1
11.	Hermawan H. S.Pd.	Olahraga	S-1
12.	M. Asy'ari, S.Pd	PAI	S-1
13.	Maulida Karimah, S.Pd	Guru Kelas	S-1

Tabel 4.2
Data Wali Kelas

No	Nama Guru	Wali Kelas
1	Umi Zumroh, S.Pd.I	I
2	Maulida Karimah, S.Pd	II
3	Siti Sholihah, S.Pd.I	III
4	Hj. Istifaizah, S.Ag	IV A
5	Charis As'adi, S.Pd.I	IV B
6	Muslikhah, S.Pd.I	V
7	Mundzakiroh, S.Pd.I	VI

Tabel 4.3
Data Jabatan Guru

No	Nama Guru	Jabatan
1	Hj. Istifaizah, S.Ag	Sie Kurikulum
2	Mundzakiroh, S.Pd.I	Sie Kesiswaan
3	Charis As'adi, S.Pd.I	Sie Sarpras
4	Umi Zumroh, S.Pd.I	Sie Agama/Humas

7. Keadaan Peserta Didik MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus

Peserta didik merupakan salah satu komponen terpenting dalam suatu lingkup pendidikan. Tanpa adanya peserta didik, maka kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat berjalan dengan baik. Peserta didik di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus berasal dari masyarakat desa Jatisari Peganjaran. Pada tahun 2020/2021 MI NU Raudlatus Shibyan 02

Pegajaran Bae Kudus jumlah keseluruhan peserta didik adalah 174 orang. Adapun keadaan peserta didik di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegajaran Bae Kudus rincinya adalah sebagai berikut yaitu :¹¹

Tabel 4.4
Jumlah Peserta Didik di MI NU Raudlatus Shibyan 02
Pegajaran Bae Kudus Tahun Pelajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah Murid Tahun Pelajaran				
		2016/2017	2017/2018	2017/2018	2019/2020	2020/2021
1	I	23	46	36	25	36
2	II	19	24	45	36	24
3	III	28	19	24	43	36
4	IV	31	28	19	23	43
5	V	32	32	28	19	23
6	VI	23	31	32	28	18
Jumlah		155	180	184	174	180

8. Keadaan Sarana Prasarana

Guna tercapainya suatu tujuan pembelajaran dan aktivitas warga madrasah, maka perlu ditunjang dengan suatu kelengkapan sarana dan prasarana yang memadai. Adapun rincian sarana dan prasarana di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegajaran Bae Kudus adalah sebagai berikut :¹²

a. Data Tanah dan Bangunan

- 1) Status Tanah : Wakaf
- 2) Status Bangunan : Milik Sendiri
- 3) Luas Bangunan : 856 m2
- 4) Luas Tanah : 1660 m2

¹¹Dokumentasi Lembaga, *Keadaan dan Jumlah Peserta Didik MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegajaran Bae Kudus 2020/2021*, Dikutip pada tanggal 24 Oktober 2020.

¹²Dokumentasi Lemabaga, *Keadaan Sarana Prasarana Data Luas Tanah dan Bangunan MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegajaran Bae Kudus 2020/2021*, Dikutip pada tanggal 24 Oktober 2020.

Tabel 4.5
Keadaan Ruang dan Gedung
MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus¹³

No	Ruang	Jumlah	Ket
1	Ruang Kelas	8	Kondisi Baik
2	Ruang Kepala Madrasah	1	Kondisi Baik
3	Ruang Guru	1	Kondisi Baik
4	Ruang Serba Guna	-	-
5	Ruang perpustakaan	1	Kondisi Rusak Ringan
6	Ruang Tata Usaha	1	Kondisi Baik
7	Ruang Ketrampilan	-	-
8	Ruang UKS	1	Kondisi Rusak Ringan
9	Ruang Gudang	1	Kondisi Rusak Ringan
10	Ruang Laborat Bahasa	-	-
11	WC	5	Kondisi Baik

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Peran Guru Kelas Sebagai Panutan Dalam Membina Akhlak Sopan Santun Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus

- a. Latar belakang serta tujuan adanya kegiatan pembinaan peserta didik dalam mengimplementasikan akhlak sopan santun.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti ketika berada di lapangan, maka akan disajikan data tentang latar belakang adanya kegiatan pembinaan kegiatan keagamaan seperti berdoa bersama di Halaman Madrasah yang di

¹³Dokumentasi Lembaga, *Keadaan Sarana Prasarana Ruang dan Gedung MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus 2020/2021*, Dikutip pada tanggal 24 Oktober 2020.

ikuti oleh semua warga madrasah.¹⁴ Diperkuat dengan hasil dokumentasi yaitu kegiatan doa bersama yang diikuti semua warga madrasah diantaranya peserta didik dan tenaga pendidik dengan khushy' yang dilakukan di halaman madrasah MI sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan memakai seragam sesuai kebijakan dan peraturan madrasah yang ada.¹⁵ Terkait dengan tujuan mengetahui seberapa antusias seluruh warga madrasah dalam mengimplementasikan akhlak sopan santun. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu Nailis Sa'adah selaku kepala MI sebagai berikut :

“Sebelumnya mengerti kegiatan pembinaan akhlak mulia peserta didik disini itu seperti kegiatan berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, terkait untuk latar belakang diadakannya kegiatan pembinaan tersebut adalah madrasah memiliki tujuan tertentu yaitu agar peserta didik memiliki keperibadian yang santun karena dimana peserta didik tersebut berada di lingkup madrasah dan madrasah juga membekali peserta didik apabila jika terjun dimasyarakat dan selalu harus mengedepankan adab sopan santun seperti mengikuti jamiyyah, dan memang segala sesuatu anak di monitor oleh masyarakat, karena jika ada salah satu peserta didik yang diluar madrasah melakukan perilaku yang kurang baik masyarakat lebih mengadu pada gurunya, padahal peran guru dan orang tua harus saling kerjasama untuk membentuk karakter peserta didik

¹⁴Observasi, *Proses Kegiatan Pembiasaan Doa Sebelum Memulai Kegiatan Belajar Mengajar Di Halaman Madrasah MI NU Raudlatul Shiblyan 02 Peganjuran Bae Kudus*, Pada Tanggal 17 Oktober 2020.

¹⁵Dokumentasi Lembaga,*Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Awal : Sebelum Memulai Kegiatan Belajar Mengajar Yaitu Dimulai Dengan Berdoa*, Pada Tanggal 17 Oktober 2020.

yang santun, padahal yang paling dominan tanggung jawab jika berada di lingkungan masyarakat adalah peran orangtua”¹⁶

Demikian pernyataan dari kepala madrasah MI NU Raudlatas Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus yang mengetahui secara pasti atas latar belakang adanya kegiatan pembinaan peserta didik dalam mengimplementasikan akhlak sopan santun, kepala madrasah MI NU Raudlatas Shibyan 02 berpendapat bahwa madrasah MI NU Raudlatas Shibyan 02 memiliki tujuan tertentu yaitu agar peserta didik memiliki keperibadian yang santun karena dimana peserta didik tersebut berada di lingkup madrasah dan madrasah juga membekali peserta didik apabila jika terjun dimasyarakat dan selalu harus mengedepankan adab sopan santun.

Terkait tujuan dalam membina akhlak peserta didik dalam mengembangkan kepribadian siswa pada kegiatan keagamaan seperti berdoa bersama di Halaman Madrasah yang di ikuti oleh semua warga madrasah. Berdasarkan Hasil Dokumentasi kegiatan tersebut diikuti semua peserta didik dengan berbaris dan berpakaian rapi dengan di pimpin oleh peserta didik yang sesuai dengan jadwal serta semua tenaga pendidik ikut serta kegiatan berdoa bersama dengan membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk tertib mengikuti kegiatan berdoa bersama dengan khususy’.¹⁷ Hasil wawancara kepada kepala

¹⁶Wawancara Dengan Ibu Nailis Sa’adah, Kepala MI NU Raudlatas Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus, Terkait Latar Belakang Diadakannya Kegiatan Pembinaan Peserta Didik Dalam Mengimplementasikan Akhlak Mulia, Pada Tanggal 17 Oktober, 2020.

¹⁷Dokumentasi, Jadwal Pembiasaan Doa Dipimpin Oleh Peserta Didik Yang Telah Terjadwalkan, Pada Tanggal 17 Oktober, 2020.

madrasah MI NU Raudlatus Shibyan 02 beliau berpendapat sebagai berikut :¹⁸

“Kita sebagai umat Nabi Muhammad SAW memang harus meneladani perilaku mulianya, karena kita sebagai manusia harus memikirkan untuk hidup kedepan, kita hidup kan ada hak kita kepada Allah dan hak bersosial serta menyelaraskan kehidupan dunia dan akhirat”

Hal ini juga serupa dengan pendapat dari guru kelas IV B MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus dalam tujuan guru kelas dalam memberikan tauladan dan sebagai panutan peserta didik untuk mendorong lahirnya sikap perilaku sopan santun sebagai berikut “

“Tujuan guru dalam memberikan tauladan kepada peserta didik adalah untuk menciptakan akhlak peserta didik dengan memberikan contoh tauladan berupa perilaku sederhana dan juga mendidik peserta didik untuk selalu mengimplementasikan perilaku mulia pada kehidupan sehari-hari pada saat dilingkungan madrasah ataupun di lingkungan luar madrasah, karena peserta didik berada di lingkup madrasah kita juga sebagai guru harus menjadi guru yang digugu dan dapat ditiru peserta didik agar menjadi insan kamil”¹⁹

Berdasarkan hasil observasi dengan guru kelas IV B MI NU Raudlatus Shibyan 02

¹⁸Wawancara Dengan Ibu Nailis Sa'adah, Kepala MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus, Terkait Tujuan Membina Akhlak Peserta Didik Dalam Mengembangkan Kepribadian Siswa Pada Kegiatan Keagamaan Seperti Berdoa Bersama , Pada Tanggal 17 Oktober, 2020.

¹⁹ Wawancara Dengan Bapak Charis As'adi, Guru Kelas IV BMI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus, Terkait Tujuan Guru Kelas Dalam Memberikan Keteladanan Kepada Peserta Didik Untuk Mendorong Lahirnya Sikap Perilaku Mulia, Pada Tanggal 17 Oktober, 2020.

Pegajaran Bae Kudus yaitu Bapak Charis As'adi yaitu untuk menjadikan peran guru kelas yang harus dituntut menjadikan peserta didik menjadi insan yang berakhlakul karimah yaitu pada kepedulian peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan.²⁰ Dengan diperkuat hasil dokumentasi seperti pada perilaku sederhana yaitu menjalankan kegiatan piket kelas membersihkan halaman madrasah yang dilakukan oleh guru dan peserta didik.²¹ Maka kegiatan tersebut guru ikut serta memberikan bimbingan dan perilaku nyata dalam membantu membersihkan atau menjaga kebersihan lingkungan dengan tujuan sebagai panutan peserta didik dalam hal menjaga kebersihan lingkungan madrasah dan sekitar.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mapel aqidah akhlakMI NU Raudlatul Shiblyan 02 Pegajaran Bae Kudus terkait dengan tujuan adanya pembiasaan sopan santun terhadap guru yang dilakukan di lingkungan madrasah.²² Dengan diperkuat hasil dokumentasi seperti peserta didik berjalan didepan guru spontan merundukkan badan menunjukkan sikap tawadhu' (patuh) kepada guru.²³ Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Musfi'ah selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak sebagai berikut :²⁴

²⁰Observasi, *Peran Guru Kelas Sebagai Panutan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan*, Pada Tanggal 17 Oktober, 2020.

²¹Dokumentasi, *Kegiatan Piket Kelas Peran Kerjasama Guru Kelas dan Peserta Didik* , Pada Tanggal 17 Oktober, 2020.

²²Wawancara Dengan Ibu Musfi'ah, *Guru Pengampu Mata Pelajaran Aqidah AkhlakMI NU Raudlatul Shiblyan 02 Pegajaran Bae Kudus* Terkait Tujuan Adanya Pembiasaan Perilaku Sopan Santun Terhadap Guru Maupun Teman Yang Dilakukan Di Lingkungan Madrasah, Pada Tanggal 17 Oktober, 2020.

²³Dokumentasi Lembaga, *Tata Tertib Siswa-Siswi MI NU Raudlatul Shiblyan 02 Pegajaran Bae Kudus*, Pada Tanggal 18 Oktober, 2020.

²⁴Wawancara Dengan Ibu Musfi'ah, *Guru Pengampu Mata Pelajaran Aqidah AkhlakMI NU Raudlatul Shiblyan 02 Pegajaran Bae Kudus* , Terkait Tujuan Dalam Membina Akhlak Sopan Santun Siswa Dari Peran Seorang Guru

“Tujuannya agar peserta didik dapat mampu menjadi peserta didik yang selalu mengedepankan akhlak dan adab terhadap guru maupun kepada siapa saja dan dapat mampu mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari tanpa ia sadari karena agar dapat melakukan dengan sendirinya tanpa di suruh”

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu wali peserta didik MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus agar dapat memberikan tauladan dan panutan terhadap anak terkait perilaku sopan santun agar dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut :

“Sebagai orang tua harus menanamkan contoh akhlak yang baik utamanya perilaku sopan santun terhadap anak sejak dini, agar anak nantinya dalam kehidupan sudah terbiasa meneladani akhlakul karimah yang telah dicontohkan oleh orangtua sebelum mengenal dunia luar (selain keluarga)”²⁵

Terkait dengan rumusan masalah pertama bahwasannya suatu peran guru kelas sebagai penutan dalam membina akhlak sopan santun siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus , sebab awal harus ada adanya suatu latar belakang dalam memberikan perencanaan terkait adanya penetapan dalam pembinaan sikap religius peserta didik terkhusus dalam pembinaan akhlak sopan santun yang terfokuskan pada sikap adab sopan santun kepada guru dan lingkungan sekitar yang

Aqidah Akhlak Yang Dilakukan Di Lingkungan Madrasah , Pada Tanggal 18 Oktober, 2020.

²⁵Wawancara Dengan Bapak Yusron Hadi, Wali Peserta Didik Kelas IV B MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus, Terkait Cara Orangtua Memberikan Tauladan Terhadap Anak Dalam Perilaku Sopan Santun Agar Dapat Diterapkan Dalam Kehidupan Sehari-Hari, Pada Tanggal 28 Oktober, 2020.

diaplikasikan secara mandiri tanpa adanya paksaan dari siapapun.

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan oleh beberapa pihak, terkait latar belakang serta tujuan semua pihak untuk adanya kegiatan pembinaan peserta didik serta tujuan dalam mengimplementasikan akhlak sopan santun kepada peserta didik MI NU Raudlatu Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus.

Berdasarkan hasil observasi terkait keadaan yang berhubungan dengan pembinaan akhlak sopan santun yaitu salah satunya adalah kegiatan berdoa bersama membaca asmaul husna dan doa harian, menjalankan piket kelas dan kerja bakti membersihkan halaman madrasah.

Dan diperkuat dengan dokumentasi, yaitu kegiatan berdoa bersama membaca asmaul husna dan doa harian, menjalankan piket kelas dan kerja bakti membersihkan halaman madrasah yang diikutsertakan oleh guru kelas dan peserta didik, peserta didik berjalan didepan guru spontan merundukkan badan menunjukkan sikap tawadhu' (patuh) kepada guru, itulah beberapa bentuk hasil dari pengaplikasian peserta didik dan peran guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun peserta didik.

Maka dapat disimpulkan bahwa, latar belakang serta tujuan semua pihak untuk adanya kegiatan pembinaan peserta didik serta tujuan dalam mengimplementasikan akhlak sopan santun kepada peserta didik MI NU Raudlatu Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus agar dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari, yaitu bahwa semua pihak memiliki tujuan yang sama agar dapat mendidik peserta didik untuk menjadi insan kamil yang berakhlak mulia dan tidak lupa selalu mengedepankan perilaku sopan santun yaitu beradab kepada guru serta orangtua.

- b. Bentuk Peran Guru Kelas Terkait Dengan Pelaksanaan Kegiatan Yang Melibatkan Peran

Guru Kelas Sebagai Panutan Dalam Membina Akhlak Sopan Santun Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Berdasarkan hasil dokumentasi, diperoleh peneliti ketika berada di lapangan, maka akan disajikan data tentang beberapa bentuk peran guru kelas terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang melibatkan peran guru kelas dalam membina akhlak sopan santun peserta didik terkait tentang bagaimana cara mewujudkan peran seorang guru kelas sebagai panutan agar dapat digugu dan ditiru oleh peserta didik, terkait kegiatan doa bersama membaca asmaul husna sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai.²⁶ Adapun hasil wawancara atas pernyataan dari kepala madrasah MI NU Raudlatul Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus sebagai berikut :

“Memang seorang guru harus dituntut menjadi seorang guru yang bisa mengajar/mendidik, melakukan/memberikan contoh, serta memberikan motivasi seperti halnya jargon pendidikan dari Ki Hajar Dewantara yaitu Ing Ngarso Sung Tuladha Ing Madya Mangun Karsa Tut Wuri Handayani yaitu didepan memberikan tauladan (contoh), di tengah membangun semangat, dan di belakang memberikan dorongan, maka dengan itu seorang guru harus dapat mewujudkan peran seorang guru yang digugu dan ditiru oleh peserta didik dengan perilaku akhlak mulia”²⁷

²⁶Dokumentasi Lembaga, *Tata Tertib Guru MI NU Raudlatul Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus*, Pada Tanggal 17 Oktober, 2020.

²⁷Wawancara Dengan Ibu Nailis Sa'adah, *Kepala MI NU Raudlatul Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus*, Terkait Cara Mewujudkan Peran Seorang Guru Agar Dapat Digugu Dan Ditiru Oleh Peserta Didik Pada Tanggal 17 Oktober, 2020.

Berdasarkan hasil Observasi kepada guru kelas IV B MI NU Raudlatas Shibyan 02 Peganjuran Bae Kudus yang menjelaskan tentang bentuk peran guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun siswa yaitu peran guru kelas sebagai panutan dalam menjaga kebersihan lingkungan madrasah.²⁸ Adapun hasil dokumentasi nya yaitu sebagai panutan dalam menjaga kebersihan lingkungan dengan kegiatan piket kelas membersihkan lingkungan madrasah.²⁹ Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Charis As'adi sebagai berikut :

“Bentuk dari seorang guru kelas dalam membina akhlak sopan santun siswa ada beberapa disebutkan salah satunya yaitu terkait dengan bagaimana cara kita menciptakan kerja sama antara guru dan peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan madrasah, bahwasannya bentuk dari seorang guru kelas tersebut sangat penting dan diperlukan karena untuk memberikan keteladanan berupa perilaku baik yang dapat mendorong lahirnya sikap perilaku mulia kepada peserta didik, terkait hal tersebut dengan adanya dorongan serta tauladan dari seorang guru terutama dari seorang guru kelas, karena guru kelas merupakan guru yang memiliki tanggung jawab pada suatu tingkatan kelas tertentu, maka harus dapat mendidik, melakukan dan serta dapat membimbing peserta didik untuk mengarahkan dan memberikan contoh baik agar selalu menjaga kebersihan kelas serta lingkungan madrasah dengan dimulai pada perilaku sederhana yaitu diadakannya piket

²⁸Observasi, *Peran Guru Kelas Sebagai Panutan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan*, Pada Tanggal 17 Oktober, 2020.

²⁹ Dokumentasi, *Kegiatan Peserta Didik Ikut Serta Dalam Kegiatan Piket Kelas*, Dikutip 17 Oktober, 2020.

kelas secara bergilir serta selalu membuang sampah pada tempatnya”³⁰

Berdasarkan hasil observasi kepada guru mapel aqidah akhlak MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus yang menjelaskan tentang bentuk peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak sopan santun siswa yaitu dengan memberikan penjelasan materi mata pelajaran aqidah akhlak yaitu terkait materi hormat, kasih sayang sopan dan santun kepada orangtua dan guru.³¹ Dapat diperkuat dengan hasil dokumentasinya adalah peran guru sebagai panutan sebagai pendidik dalam proses pembelajaran aqidah akhlak menjelaskan Hormat, Kasih Sayang Sopan Dan Santun Kepada Orangtua dan Guru.³² Adapun hasil wawancara sebagai kepada guru mapel aqidah akhlak MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus yang menjelaskan tentang bentuk peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlak sopan santun siswa berikut :

“Peran dari guru sangat penting terkait hal untuk mendidik, membimbing, memberi nasihat dan motivasi dan banyak lagi, semua peran dari seorang guru harus dapat dilakukan dengan baik, karena seorang guru adalah tauladan bagi peserta didik, apa yang guru lakukan peserta didik akan meniru, maka dari itu peran dari guru aqidah akhlak sama dengan guru pada umumnya tetapi

³⁰ Wawancara, Dengan Bapak Charis As’adi, Guru Kelas IV BMI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus, Terkait Peran Guru Kelas Dalam Melaksanakan Pembinaan Akhlak Sopan Santun Terhadap Peserta Didik, Pada Tanggal 17 Oktober, 2020.

³¹ Observasi, Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas 1 Menjelaskan Materi Hormat, Kasih Sayang Sopan Dan Santun Kepada Orangtua dan Guru, Pada Tanggal 18 Oktober 2020.

³² Dokumentasi Lembaga, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Inti Yaitu Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas 1 Menjelaskan Materi Hormat, Kasih Sayang Sopan Dan Santun Kepada Orangtua dan Guru, Pada Tanggal 18 Oktober 2020.

lebih halnya guru aqidah akhlak menjadi tonggak bagi perilaku peserta didik karena guru aqidah akhlak yang mengajarkan pembelajaran agama terkait materi pelajaran apa saja terkait dengan pelajaran agama yang begitu signifikan dan bukan hanya sekedar menjelaskan pelajaran tetapi juga harus dapat melakukan agar sebagai tauladan bagi peserta didik”³³

Berdasarkan hasil wawancara kepada salah satu wali peserta didik kelas IV B MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus yang menjelaskan cara memberikan tauladan dan panutan berupa perilaku sederhana kepada anak dalam membina akhlak sopan santun, adapun hasil dokumentasinya yaitu sebagai berikut :

“Anak bisa bersikap sederhana adalah dimulai dari orangtua. Yaitu sebagai orang tua kita harus mengutamakan dan memberikan contoh bagaimana kita menerapkan pola hidup yang sederhana agar mudah diterima oleh masyarakat. Tidak boleh membanggakan diri ataupun memperlihatkan sikap sombong tentang apa yang kita miliki”³⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi tersebut dapat disimpulkan peran dari seorang guru serta orangtua sangat penting dan diperlukan bagi peserta didik, karena sangat mempengaruhi

³³ Wawancara Dengan Ibu Musfi'ah, *Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak, MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus*, Terkait Peran Guru Sebagai Pendidik Dalam Mengajarkan Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Dapat Memberikan Contoh Perilaku Akhlak Sopan Santun Yang Baik Bagi Peserta Didik, Pada Tanggal 18 Oktober, 2020.

³⁴Wawancara Dengan Bapak Yusron Hadi, *Wali peserta didik Kelas IV B MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus*, Terkait Cara Memberikan Tauladan Berupa Perilaku Sederhana Yang Dilakukan Pada Anak, Pada Tanggal 28 Oktober, 2020.

perilaku peserta didik dalam hal membentuk perilaku sopan santun yaitu berakhlak mulia agar dapat tumbuh dalam diri peserta didik dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pernyataan dari kepala madrasah peserta didik MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus, peran guru agar dapat digugu dan ditiru akan sangat menjadi hal penting di lingkup madrasah MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus, karena memang harus dapat menciptakan madrasah yang santun.

Serta pernyataan dari seorang guru kelas IV B MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus dalam peran nya sebagai guru kelas dalam membina akhlak sopan santun siswa yaitu dimana seorang guru kelas diberikan tanggung jawab untuk mengemban atas tingkatan kelas yang diberikan, maka dengan itu atas perannya yang diantara sebagai pendidik, pembimbing, pemberi nasihat dan motivasi serta sebagai model atau tauladan bagi peserta didik atas perilaku baiknya, yang menjadikan peran tersebut agar dapat dicontoh atau ditiru bagi peserta didik.

Serta pernyataan dari seorang guru mapel aqidah akhlak dalam peran guru aqidah akhlak MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus terkait perannya sebagai guru aqidah akhlak untuk membina akhlak sopan santun siswa yaitu seorang guru mata pelajaran aqidah akhlak juga ikut serta membantu dan ikut andil dalam mendidik, membimbing serta member nasihat motivasi dan juga sebagai model atau tauladan bagi peserta didik untuk memberikan pengetahuan agama terkait dengan adab kepada guru dan orang tua dalam materi pelajaran yang guru aqidah akhlak ajarkan agar dapat diaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari.

Serta pernyataan dari seorang wali peserta didik IV B dalam perannya sebagai orangtua dalam mendidik anaknya dalam membina akhlak

sopan santun siswa yaitu juga ikut andil bertanggung jawab untuk mendidik dan memberikan pengetahuan agama karena orangtua adalah pendidikan pertama setelah pendidikan formal di madrasah, yang dimana seorang orangtua yang mendidik dan mempunyai tanggung jawab pada saat peserta didik berada di lingkungan keluarga serta di lingkungan masyarakat, maka dari itu peran serta orangtua sangat penting dan atas kerjasama orang tua dan guru dalam mendidik, membimbing, memberi nasihat dan motivasi serta memberikan tauladan kepada peserta didik agar dapat seimbang dan tujuan atas mendidik menjadi manusia insan kamil akan dapat berhasil dalam diri peserta didik hingga dewasa nanti.

Dengan hal itu, dapat disimpulkan bahwa terkait dengan rumusan masalah yang pertama yaitu terkait bagaimana bentuk peran guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun peserta didik dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MI NU Raudlatul Shiblyan 02 Peganjuran Bae Kudus, terkait hal itu dari berbagai pihak kepala madrasah, guru kelas, guru mapel aqidah akhlak serta wali peserta didik harus saling bekerja sama untuk menciptakan madrasah yang santun dalam menciptakan peserta didik yang santun tersebut, bahwa terdapat beberapa pengaplikasian serta usaha dari peran guru khususnya peran dari seorang guru kelas dalam membina akhlak sopan santun diantaranya yaitu terkait 1) Dengan cara guru menciptakan kerja sama antara guru dan peserta didik dalam menjaga kebersihan lingkungan madrasah, 2) Membimbing peserta didik untuk mengarahkan dan memberikan contoh baik agar selalu menjaga kebersihan kelas serta lingkungan madrasah dengan dimulai pada perilaku sederhana yaitu diadakannya piket kelas secara bergilir serta selalu membuang sampah pada tempatnya, 3) Guru aqidah akhlak dalam

mengajarkan pembelajaran agama terkait materi pelajaran apa saja terkait dengan pelajaran agama yang begitu signifikan dan bukan hanya sekedar menjelaskan pelajaran tetapi juga harus dapat melakukan agar sebagai tauladan bagi peserta didik.

Maka dengan hal itu, dimana semua pihak madrasah ikut serta membantu dalam mendidik serta membimbing, dan terkhusus peran dari guru kelas yang diberikan tanggung jawab untuk mengemban atas tingkatan kelas yang diberikan, maka dengan itu atas perannya yang diantara sebagai pendidik, pembimbing, pemberi nasihat dan motivasi serta sebagai model atau tauladan bagi peserta didik atas perilaku baiknya, yang menjadikan peran tersebut agar dapat dicontoh atau ditiru bagi peserta didik.

2. **Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Dari Guru Kelas Sebagai Panutan Dalam Membina Akhlak Sopan Santun Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus**

Suatu program atau kegiatan yang dilaksanakan suatu lembaga pendidikan, tidak lepas dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakannya. Faktor pendukung dan faktor penghambat dari peran dari guru kelas sebagai tauladandalam membina akhlak sopan santun siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus adalah sebagai berikut :

a. **Faktor Pendukung**

Suatu peran dari seorang guru dapat teraplikasikan atau tersampaikan dengan baik apabila didukung oleh beberapa faktor. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Nailis Sa'adah yang mengatakan bahwa :

“Pertama, nasihat dan figur dari seorang guru semisal dari kegiatan berdoa bersama

di halaman madrasah yang di mulai sebelum pembelajaran dimulai yaitu figur guru juga ikut serta berdoa dan memberikan contoh yang baik kepada peserta didik. Kedua, dorongan dari orang tua. Ketiga, Adanya dorongan dan nasihat dari masyarakat yang biasanya terdapat masyarakat yang mengadu semisal ada salah satu murid dari madrasah sini, kemudian kami seorang guru harus tegas dan cepat untuk memberikan bimbingan dan nasihat agar peserta didik tersebut tidak melakukannya kembali”³⁵ Hal tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dilapangan terkait dengan faktor pendukung atas peran guru kelas dalam membina akhlak sopan santun siswa yaitu perannya dalam membimbing kegiatan berdoa bersama, perannya dalam panutan menjaga kebersihan lingkungan, perannya sebagai panutan sebagai pendidik dalam proses pembelajaran aqidah akhlak menjelaskan penting dan bentuknya sopan santun kepada guru dan orangtua.³⁶ Serta diperkuat oleh dokumentasi terkait faktor pendukung atas peran guru kelas dalam membina akhlak sopan santun siswa sebagai berikut :

³⁵Wawancara Dengan Ibu Nailis Sa’adah, Kepala MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus, Terkait Faktor Pendukung Dalam Membina Akhlak Sopan Santun Siswa Dari Peran Seorang Guru, Pada Tanggal 17 Oktober, 2020.

³⁶Observasi, (Peran Guru Sebagai Pembimbing) Kegiatan Berdoa Bersama, Peran Guru Sebagai Panutan Menjaga Kebersihan Lingkungan Dan Peran Sebagai Pendidik Terdapat Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Inti Yaitu Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas 1Menjelaskan Materi Hormat, Kasih Sayang Sopan Dan Santun Kepada Orangtua dan Guru, Pada Tanggal 17 Oktober 2020.

1) Figur seorang guru

Figur dari seorang guru sebagai pendidik yang memiliki berbagai peran diantaranya yaitu

a) Pendidik

Pendidik MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus Peganjaran Bae Kudus semua tenaga pendidik memiliki peran dalam membentuk kepribadian peserta didik salah satunya yaitu mendidik adapun perannya Mendidik peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkeperibadian (*Insan Kamil*). yaitu terkait hasil dokumentasinya adalah seperti guru menjadi pendidik dalam memberikan pendidikan agama terkait akhlak sopan santun pada pembelajaran aqidah akhlak dan menjelaskan materi pelajaran kepada peserta didik di dalam kelas.³⁷

b) Pembimbing

Pendidik MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus Peganjaran Bae Kudus semua tenaga pendidik memiliki peran dalam membentuk kepribadian peserta didik salah satunya yaitumembantu siswa dalam memecahkan masalah, agar siswa lebih mandiri. Yaitu terkait hasil dokumentasinya adalah seperti guru menjadi pembimbing bagi peserta didik dalam praktik sholat berjamaah, kegiatan menghafal juz ‘amma.³⁸

³⁷Dokumentasi Lembaga, *Peran Guru Kelas Sebagai Pendidik (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kegiatan Inti Yaitu Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas 1 Menjelaskan Materi Hormat, Kasih Sayang Sopan Dan Santun Kepada Orangtua dan Guru)*, Pada Tanggal 17 Oktober 2020.

³⁸Dokumentasi, *Peran Guru Kelas Sebagai Pembimbing yaitu Praktik Sholat Berjamaah, Kegiatan Menghafal Juz ‘Amma*, Pada Tanggal 17 Oktober 2020.

c) Model atau Tauladan

Pendidik MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus Peganjaran Bae Kudus semua tenaga pendidik memiliki peran dalam membentuk kepribadian peserta didik salah satunya yaitu Menjadi tauladan bagi peserta didik atas perilaku yang baik dari seorang guru. yaitu terkait hasil dokumentasinya adalah seperti guru memberikan contoh model atau panutan yang baik yaitu berpakaian seragam rapi sesuai dengan aturan yang ada, dan kegiatan peserta didik yaitu pada saat kegiatan praktik berwudhu.³⁹

d) Pemberi Nasihat dan Motivator

Pendidik MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus Peganjaran Bae Kudus semua tenaga pendidik memiliki peran dalam membentuk kepribadian peserta didik salah satunya yaitu penasihat siswa dalam memperhatikan perilaku siswa yang kurang baik dan memberikan bimbingan serta Memberikan semangat kepada siswanya berupa contoh tauladan yang baik. Yaitu terkait hasil dokumentasinya adalah seperti guru kelas menasihati peserta didik yang terlambat berangkat sekolah agar tidak mengulanginya lagi.⁴⁰

Hal tersebut serupa dengan pendapat Ibu Nailis Sa'adah yang memberikan pernyataan :

“Memang seorang guru harus dituntut menjadi seorang guru yang bisa mengajar/mendidik,

³⁹Dokumentasi Le,mbaga,Tata Tertib Guru MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus Terkait Berpakaian Dan Kegiatan Peserta Didik Yaitu Praktik Berwudhu, Pada Tanggal 17 Oktober 2020.

⁴⁰Dokumentasi Lembaga, Tata Tertib Madrasah Terkait Jam Masuk Sekolah MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus, Pada Tanggal 17 Oktober 2020.

melakukan/memberikan contoh, serta memberikan motivasi seperti halnya jargon pendidikan dari Ki Hajar Dewantara yaitu *Ing Ngarso Sung Tuladha Ing Madya Mangun Karsa Tut Wuri Handayani* yaitu di depan memberikan tauladan (contoh), di tengah membangun semangat, dan di belakang memberikan dorongan, maka dengan itu seorang guru harus dapat mewujudkan peran seorang guru yang digugu dan ditiru oleh peserta didik dengan perilaku akhlak mulia⁴¹

Berdasarkan hasil dokumentasi adalah yang dilakukan oleh peneliti tersebut, pada saat peserta didik berjalan di depan gurunya, menunjukkan sikap sopan dan hormat dengan menundukkan badan,⁴² Maka dengan itu, dapat disimpulkan bahwa terkait berbagai faktor pendukung peran dari guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun peserta didik, maka dapat diketahui bahwa dalam suatu peran guru terutama suatu peran guru kelas dan didukung oleh peran dari orang tua serta peran masyarakat dalam membina akhlak sopan santun siswa sangat diperlukan dan harus adanya kerjasama yang seimbang maka dibutuhkan peran dari berbagai pihak agar dapat berhasil dan dapat berjalan sesuai tujuan yaitu membentuk pribadi peserta didik yang berakhlakul karimah.

2) Dorongan dari orang tua

Dorongan juga di sertai dengan cara mendidik anak yang berdasarkan perilaku dari

⁴¹Wawancara Dengan Ibu Nailis Sa'adah, *Selaku Kepala MI NU Raudlatul Shiblyan 02 Pegunungan Bae Kudus*, Terkait Cara Mewujudkan Peran Seorang Guru Agar Dapat Digugu Dan Ditiru Oleh Peserta Didik, Pada Tanggal 17 Oktober, 2020.

⁴²Dokumentasi Lembaga, *Tata Tertib Siswa-Siswi MI NU Raudlatul Shiblyan 02 Pegunungan Bae Kudus*, Pada Tanggal 18 Oktober 2020.

orangtua serta perilaku baik dari figur dari seorang guru, karena dorongan dari orangtua hal yang paling utama dalam membentuk kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang berakhlakul karimah sejak dini mungkin agar terbiasa berperilaku baik kepada siapapun hingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Dorongan dan nasihat dari masyarakat

Dorongan dan nasihat dari masyarakat inilah dimana peserta didik mengaplikasikan hasil dari didikan serta tauladan dari seorang guru dan orangtua, karena buah hasil mendidik peserta didik akan dapat diaplikasikan di dalam kehidupan di masyarakat karena itu lingkup masyarakat lebih besar pengaruhnya karena kehidupan sosial yang pesat akan dapat membentuk pribadi peserta didik.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung yang mendukung dalam peran guru kelas dalam membina akhlak sopan santun siswa ada juga faktor penghambat yang dapat menghambat dalam membina akhlak sopan santun siswa yaitu :

1) Faktor Lingkungan Sekitar

Lingkungan memiliki pengaruh besar pada perilaku peserta didik. Perilaku yang dimiliki oleh peserta didik berbeda dengan perilaku peserta didik lainnya, karena atas keberagaman perilaku tersebut maka peran guru kelas harus dapat memberikan tauladan yang baik agar dapat memberikan perubahan besar dalam setiap pribadi peserta didik serta kerjasama antara tenaga pendidik lainnya dan juga peran dari orangtua serta masyarakat. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di lapangan, perilaku peserta didik MI NU Raudlatul Shiblyan 02 dalam mengaplikasikan akhlak sopan santun memiliki pribadi yang berbeda-

beda. Ada yang berperilaku baik ada juga yang berperilaku kurang baik.

Pernyataan dari Ibu Nailis Sa'adah bahwasanya faktor penghambat nya yaitu :

“Pertama, dari faktor lingkungan karena itu lebih dominan lebih besar pengaruhnya untuk membentuk pribadi peserta didik menjadi baik atau tidak baik. Kedua, didikan dari orangtua yang salah, ragamnya kepribadian dari setiap keluarga, apalagi keluarga adalah pembentuk karakter yang paling utama setelah madrasah, maka sebagai orangtua juga ikut bekerja sama untuk mendidik peserta didik agar bisa menjadi pribadi yang santun kepada siapa saja. Ketiga, Penggunaan media sosial yang berlebihan, apalagi saat ini zaman semakin maju dan sudah seluruh anak-anak mempunyai Hp, maka dengan itu agar anak-anak tidak memakai secara berlebihan dan tidak disalah gunakan maka didikan dari kerjasama antara orang tua serta guru harus lebih dikuatkan agar mudah apabila mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah terkait dengan sopan santun”⁴³

Terkait hasil dokumentasinya adalah Beberapa peserta didik memiliki perilaku yang sangat beragam, ada yang apabila berjalan di depan gurunya hanya berjalan saja tanpa ada rasa hormat, ada yang beberapa jika berjalan di depan gurunya menundukkan badan yaitu menunjukkan rasa sopan dan hormat kepada gurunya, semua beragamnya perilaku peserta didik karena didikan yang dari orangtua yang

⁴³Wawancara Dengan Ibu Nailis Sa'adah, *Kepala MI NU Raudlatul Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus*, Terkait Faktor Penghambat Dalam Membina Akhlak Sopan Santun Siswa Di MI NU Raudlatul Shibyan 02 Pegunungan, Bae, Kudus, Pada Tanggal 17 Oktober, 2020.

beragam maka dapat menjadikan tugas dan tanggung jawab dari seorang guru kelas atas perannya.⁴⁴

2) Didikan Orangtua yang Salah

Ragamnya kepribadian dari setiap keluarga, apalagi keluarga adalah pembentuk karakter yang paling utama setelah madrasah, maka sebagai orangtua juga ikut bekerja sama untuk mendidik peserta didik agar bisa menjadi pribadi yang santun kepada siapa saja, apabila didikan dari lingkungan keluarga sudah menyimpang maka dapat mempengaruhi perilaku peserta didik dari mulai sikap, bertutur kata serta kebiasaan sehari-harinya.

Sesuai dengan pernyataan dari wali peserta didik IV B MI NU Raudlatus Shibyan 02 atas kendala yang dihadapi yaitu :

“Kendala dalam mendidik anak di era milenia sekarang ini diantaranya yaitu sulitnya anak sekarang dalam mengedepankan sebuah nasihat, maka lebih cenderung lebih tertarik pada kemajuan teknologi daripada menjunjung tinggi nilai luhur akhlak mulia. Dengan hal itu, sebagai orangtua harus sangat mengawasi dan membekalinya dengan akhlakul karimah sebagai pedoman bagi kehidupannya.”⁴⁵

3) Penggunaan media sosial berlebihan

Penggunaan media sosial secara berlebihan juga salah satu penghambat peran dari seorang guru dalam membina sopan santun peserta didik, bahwasannya hal tersebut dapat mempengaruhi pola pikir anak dalam kehidupannya. Karena di rumah anak benar-benar dibina dan dididik dengan akhlak sopan

⁴⁴Dokumentasi Lembaga, *Tata Tertib Siswa-Siswi MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus*, Pada Tanggal 18 Oktober 2020.

⁴⁵Wawancara Dengan Bapak Yusron Hadi, *Wali peserta didik IV BMI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus*, Terkait Kesulitan Apa Saja Yang DiAlami Orangtua Dalam Mendidik Anak Dalam Membina Akhlak Sopan Santun, Pada Tanggal 28 Oktober, 2020.

santun namun dengan demikian terkadang pola pikir tidak sesuai yang diharapkan karena mereka kadang mengelak ketika sedang dinasehati yaitu kebanyakan yang mereka tiru adalah dari teman dan media sosial.⁴⁶ Dan diperkuat dengan hasil dokumentasi terkait faktor penghambat peran guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun peserta didik yaitu Terlalu sering bermain game setiap harinya dengan teman sebayanya.⁴⁷

Dengan hal itu, dapat disimpulkan bahwa terkait dengan rumusan masalah yang kedua yaitu terkait faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat peran dari guru kelas dalam membina akhlak sopan santun siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus. Adapun sesuai hasil dokumentasi bahwa disebutkan beberapa faktor pendukungnya adalah Figur seorang guru yaitu sebagai pendidik, pembimbing dan penasihat, memberi contoh dan tauladan, serta motivator, Dorongan dari orang tua, yaitu dengan cara mendidik anak yang berdasarkan perilaku dari orangtua serta perilaku baik dari figur dari seorang guru, karena dorongan dari orangtua hal yang paling utama dalam membentuk kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang berakhlakul karimah sejak dini mungkin agar terbiasa berperilaku baik kepada siapapun hingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, Dorongan dan nasihat dari masyarakat yaitu peserta didik mengaplikasikan hasil dari didikan serta tauladan dari

⁴⁶Wawancara Dengan Bapak Yusron Hadi, *Wali Peserta Didik Kelas IV BMI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus*, Terkait Penghambat Yang Bapak Alami Dalam Membina Akhlak Sopan Santun Anak Yang Dilakukan Di Lingkungan Rumah, Pada Tanggal 28 Oktober 2020.

⁴⁷Wawancara Dengan Bapak Yusron Hadi, *Wali Peserta Didik Kelas IV BMI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus*, Terkait Faktor Penghambat Dalam Membina Akhlak Sopan Santun Siswa Adalah Penggunaan Media Sosial Secara Berlebihan Yaitu Bermain Game, Pada Tanggal 28 Oktober 2020.

seorang guru dan orangtua, karena buah hasil mendidik peserta didik akan dapat diaplikasikan di dalam kehidupan di masyarakat karena itu lingkup masyarakat lebih besar pengaruhnya karena kehidupan sosial yang pesat akan dapat membentuk pribadi peserta didik.

Sedangkan faktor penghambat dalam peran guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI NU Raudlatul Shiblyan 02 Pegunungan Bae Kudus adalah 1) Faktor Lingkungan Sekitar karena lingkungan memiliki pengaruh besar pada perilaku peserta didik. Perilaku yang dimiliki oleh peserta didik berbeda dengan perilaku peserta didik lainnya, karena atas keberagaman perilaku tersebut maka peran guru kelas harus dapat memberikan tauladan atau panutan yang baik agar dapat memberikan perubahan besar dalam setiap pribadi peserta didik serta kerjasama antara tenaga pendidik lainnya dan juga peran dari orangtua serta masyarakat, 2) Didikan orangtua yang salah, karena keluarga adalah pembentuk karakter yang paling utama setelah madrasah, maka sebagai orangtua juga ikut bekerja sama untuk mendidik peserta didik agar bisa menjadi pribadi yang santun kepada siapa saja, apabila didikan dari lingkungan keluarga sudah menyimpang maka dapat mempengaruhi perilaku peserta didik dari mulai sikap, bertutur kata serta kebiasaan sehari-harinya, 3) Penggunaan media sosial berlebihan, karena dapat mempengaruhi pola pikir anak dalam kehidupannya. Karena itu di rumah anak benar-benar dibina dan dididik dengan akhlak sopan santun namun dengan demikian terkadang pola pikir tidak sesuai yang diharapkan karena mereka kadang mengelak ketika sedang dinasehati yaitu kebanyakan yang mereka tiru adalah dari teman dan media sosial.

Dengan hal itu dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat yang dapat menghambat dalam peran guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun siswa, sehingga perlunya solusi yang tepat dan benar, supaya faktor penghambat dapat segera teratasi sesuai dengan yang diharapkan.

3. Solusi Yang Dilakukan Guru Kelas Sebagai Panutan Dalam Membina Akhlak Sopan Santun Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus

Terkait dengan faktor penghambat dalam peran guru kelas dalam membina akhlak sopan santun siswa maka perlunya penanganan atau solusi yang tepat dan benar. Sehingga faktor penghambat tersebut dapat segera teratasi. Adapun solusi dari faktor penghambat peran guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus adalah sebagai berikut :

Solusi yang dilakukan guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus yaitu sebagai berikut :

Peran dari seorang guru kelas terkait adanya faktor penghambat dalam membina akhlak sopan santun siswa. Maka dengan itu diperlukannya penanganan atau solusi yang tepat dan benar. Berdasarkan Dokumentasi peneliti dengan Ibu Nailis Sa'adah adalah dalam hal bagaimana guru memberikan nasihat kepada peserta didik yang terlambat berangkat sekolah.⁴⁸ Dengan baik guru memberikan nasihat yang membangun agar peserta didik mulai sadar dan tidak mengulangi perbuatan nya kembali, dan tidak lupa sebagaimana apabila peserta didik tersebut mengulanginya kembali maka seorang guru harus dapat bekerja sama dengan wali peserta didik agar dapat menyeimbangkan dalam hal memberikan nasihat agar dapat merubah diri peserta didik menjadi lebih baik. Berdasarkan Hasil wawancara dalam hal terkait beliau mengatakan bahwa :

⁴⁸Dokumentasi Lembaga, *Tata Tertib Guru Terkait Tugas dan Tanggung Jawab Guru MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus*, Pada Tanggal 17 Oktober, 2020

“Lebih diperhatikan dan selalu dibimbing dan harus ada kerjasama nyata dari orangtua dan guru agar dapat mengatasi hambatan tersebut, karena sama saja tidak ada solusi jika tetap saja yang berjalan itu peran dari salah satu, apalagi terkait dengan membina akhlak sopan santun, karena memang anak harus diajarkan bagaimana beradab sopan santun dengan orangtua yaitu dengan bertingkah laku yang baik serta bertutur krama yang bagus dan juga diajarkan bagaimana beradab sopan santun terhadap oranglain, serta beradab dengan gurunya di madrasah, lebih sangat penting karena peserta didik sepintar apapun jika tidak memiliki adab yang baik maka sama saja seperti kaleng yang kosong, sudah wadahnya tetapi tidak di aplikasikan”⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas IV B MI NU Raudlatas Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus yaitu Bapak Charis As’adi yang menjelaskan tentang solusi yang dilakukan terkait peran guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun siswa sebagai berikut :

“Bahwa solusi yang akan di lakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan terkait membina akhlak sopan santun yaitu bagaimana kita harus dapat mampu menarik anak untuk selalu memperhatikan dan mempelajari apa yang sudah di ajarkan dan diberikan bimbingan gurunya, dan juga kita harus mampu bekerja sama dengan orangtua dirumah, karena memang kehidupan untuk mengaplikasikan akhlak sopan santun

⁴⁹Wawancara Dengan Ibu Nailis Sa’adah, Kepala MI NU Raudlatas Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus, Terkait Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Yang Muncul Dalam Membina Akhlak Sopan Santun Peserta Didik Di MI NU Raudlatas Shibyan 02 Pegunungan, Bae, Kudus, Pada Tanggal 17 Oktober, 2020.

sendiri itu ada pada kegiatan dilingkungan keluarga dan masyarakat, karena madrasah pertama bagi anak adalah orangtuanya sedangkan madrasah kedua nya adalah di madrasah, kita sebagai orangtua dan guru harus dapat menyeimbangkan kedua peran dalam mendidik, membimbing, memberikan contoh atau tauladan, serta memberikan nasihat atau motivasi untuk membina akhlak sopan santun siswa, dan sebagai guru memberikan edukasi untuk selalu tidak menggunakan media sosial secara tidak semestinya, dan sebagai guru memantau nya dari aduan orangtua dirumah”⁵⁰

Berdasarkan hasil dokumentasi adalah membiasakan sebelum masuk kelas mencium tangan guru sebelum masuk kelas agar peserta didik mampu terbiasa⁵¹ dan guru menjadikan dirinya sebagai teman mereka (anak) atas keluhan kesah yang mereka alami, guru akan membina dan membimbing dengan baik, Berdasarkan hasil wawancara kepada guru mapel aqidah akhlak MI NU Raudlatu Shiblyan 02 Peganjaran Bae Kudus yaitu Ibu Musfi'ah yang menjelaskan tentang solusi yang dilakukan terkait peran guru kelas dalam membina akhlak sopan santun siswa yaitu sebagai berikut :

“Terkait hal itu solusi yang guru lakukan adalah guru dijadikan sebagai teman mereka (anak) keluhan kesah yang mereka alami kita bina kita bimbing dengan baik, agar guru mengetahui seberapa besar antusias anak untuk mengaplikasikan akhlak sopan santun, bahwa faktor penghambat yang

⁵⁰Wawancara Dengan Bapak Charis As'adi, *Guru Kelas IV BMI NU Raudlatu Shiblyan 02 Peganjaran Bae Kudus*, Terkait Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Yang Muncul Dalam Membina Akhlak Sopan Santun Peserta Didik, Pada Tanggal 17 Oktober, 2020.

⁵¹Dokumentasi Lembaga, *Tata Tertib Guru Terkait Sikap Guru dan Peserta Didik*, Pada Tanggal 17 Oktober 2020.

dibawa dari lingkungan keluarga serta lingkungan masyarakat itu sangat besar pengaruhnya, maka kita bersama keluarga harus bisa bekerja sama untuk membina akhlak sopan santun siswa agar tidak terjerumus kedalam perilaku yang tidak baik”⁵²

Berdasarkan hasil Observasi kepada wali peserta didik MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus yaitu Bapak Yusron Hadi dan Bapak Noor Hadi yang menjelaskan tentang solusi yang dilakukan terkait peran guru kelas dalam membina akhlak sopan santun siswa yaitu menerapkan budaya mencium tangan orangtua jika hendak bepergian.⁵³ yaitu terkait hasil dokumentasinya adalah menerapkan budaya mencium tangan orangtua jika hendak bepergian sebagai bentuk perilaku sopan santun kepada yang lebih tua⁵⁴ dan menerapkan budaya mengaji agar mencetak kepribadian islami anak.⁵⁵ Hasil wawancara kepada wali peserta didik MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus yaitu Bapak Yusron Hadisebagai berikut :

“Untuk mengatasi hambatan tersebut maka dalam sebuah rumah tangga (keluarga) dalam membina akhlak sopan santun dalam membina akhlak sopan santun diantaranya :

⁵²Wawancara Dengan Ibu Musfi’ah, *Guru Mapel Aqidah Akhlak MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus*, Terkait Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Yang Muncul Dalam Membina Akhlak Sopan Santun Peserta Didik, Pada Tanggal 18 Oktober, 2020.

⁵³Observasi, *Peran Orangtua Dalam Menerapkan Budaya Mencium Tangan Orangtua Jika Hendak Bepergian Sebagai Bentuk Solusi dari Penghambat Akhlak Sopan Santun Peserta Didik*, Pada Tanggal 24 Oktober 2020.

⁵⁴Dokumentasi, *Tata Tertib Keluarga Yaitu Terkait Pembiasaan Mencium Tangan Orangtua Jika Hendak Bepergian*, Pada Tanggal 24 Oktober 2020.

⁵⁵Dokumentasi, *Tata Tertib Mengaji Yaitu Terkait Selalu Rajin Menerapkan Budaya Mengaji*, Pada Tanggal 22 Oktober 2020.

- 1) Terapkan budaya mengaji dan sholat berjamaah, 2) Budayakan tradisi sungkem yaitu yang kecil menghormati yang lebih tua dan yang tua menyayangi yang kecil, 3) Makan bersama, dengan cara ini maka keluarga akan tercipta kerukunan dan sebagai sarana untuk menciptakan keakraban sekaligus bisa dijadikan sebagai bertukar pendapat atau musyawarah keluarga untuk berbagi masalah dan pengalaman, 4) Mengisi kegiatan yang mendukung pembinaan akhlak yaitu mengadakan kerbersihan rumah bersama keluarga, menganjurkan anak agar mengikuti jamiyyah atau majelis kebaikan, membudayakan dan mewarnai lingkungan rumah dengan akhlakul karimah, berteman kepada orang yang baik, mendoakan anak disetiap selesai sholat”⁵⁶

Berdasarkan hasil Observasi kepada wali peserta didik MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjuran Bae Kudus yaitu Ibu Naila Zulfa yang menjelaskan tentang solusi yang dilakukan terkait peran guru kelas dalam membina akhlak sopan santun siswa yaitu selalu memberikan bimbingan dan nasihat setiap hari kepada anak sebagai bentuk perhatian dan kepedulian orangtua kepada anak.⁵⁷ Dengan diperkuat hasil dokumentasi yaitu ibu Naila Zulfa selalu memberikan bimbingan dan nasihat setiap hari kepada anak sebagai bentuk perhatian dan kepedulian

⁵⁶Wawancara Dengan BapakYusron Hadi, *Wali peserta didik IV B MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjuran Bae Kudus*, Terkait Solusi Dalam Mengatasi Hambatan Yang Muncul Dalam Membina Akhlak Sopan Santun Anak Yang Dilakukan Di Lingkungan Rumah, Pada Tanggal 28 Oktober, 2020.

⁵⁷Observasi, *Solusi Yang Dilakukan Terkait Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Sopan Santun Siswa Yaitu Selalu Memberikan Bimbingan Dan Nasihat Setiap Hari Kepada Anak Sebagai Bentuk Perhatian Dan Kepedulian Orangtua Kepada Anak* , Pada Tanggal 16 Oktober 2020.

orangtua kepada anak jika hendak anaknya akan berangkat ke sekolah.⁵⁸

Dengan hal itu, dapat disimpulkan bahwa terkait dengan rumusan masalah yang ketiga yaitu Bagaimana solusi yang dilakukan guru kelas dalam membina akhlak sopan santun siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI NU Raudlatul Shibaan 02 Pegunungan Bae Kudus. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, jika adanya faktor penghambat maka solusi yang akan menjalankan semua hambatan yang terjadi, adapun solusi yang harus di terapkan yaitu 1) Selalu memberikan pembimbingan dan peringatan setiap hari kepada peserta didik, 2) Terapkan budaya mengaji dan sholat berjamaah, 3) Membiasakan mencium tangan kedua orangtua jika hendak bepergian dan beraktifitas keluar rumah. Dengan hal itu perlu diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari, karena suatu penghambat akan dapat terselesaikan dengan adanya solusi yang baik dan tepat yaitu sebagai seorang guru harus mampu menjadikan tauladan bagi peserta didik terkait dalam membina akhlak sopan santun peserta didik, dengan cara memberi perhatian dengan cara peserta didik lebih terus menerus di ingatkan dan dibimbing dalam hal perilakunya, dengan menciptakan jalinan keakraban antara peserta didik dan guru serta peran serta orangtua dan masyarakat, dan seorang guru berperan dalam memperhatikan perkembangan sikap perilaku baik dari peserta didik, karena pengaruh dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sangat berpengaruh untuk perilaku peserta didik karena peserta didik adalah makhluk yang harus bersosial dengan lingkungannya, maka solusi yang tepat tersebut akan bisa menjadi penanganan atau solusi, agar peran guru terutama guru

⁵⁸Observasi, *Solusi Yang Dilakukan Peran Orangtua Dalam Membina Akhlak Sopan Santun Siswa Yaitu Selalu Memberikan Bimbingan Dan Nasihat Setiap Hari Kepada Anak Sebagai Bentuk Perhatian Dan Kepedulian Orangtua Kepada Anak Jika Hendak Berangkat Ke Sekolah*, Pada Tanggal 16 Oktober 2020.

kelas lebih memperhatikan kembali dan lebih bijak membimbing peserta didik agar mampu menciptakan perilaku akhlak mulia dalam diri peserta didik hingga dewasa dan dapat di bawa dalam kehidupan sehari-hari.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Peran Guru Kelas Sebagai Panutan Dalam Membina Akhlak Sopan Santun Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus

a. Analisis Latar Belakang Serta Tujuan Adanya Kegiatan Pembinaan Peserta Didik Dalam Mengimplementasikan Akhlak Sopan Santun.

Tujuan Pembinaan akhlak adalah suatu pencapaian usaha atau tindakan dalam menanamkan sifat dalam jiwa yang dapat menimbulkan perbuatan dengan mudah dengan memerlukan pemikiran dan pertimbangan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun tujuan pembinaan sebagai berikut : 1) Agar dapat meningkatkan ibadah yang lebih baik dan khusyuk serta lebih ikhlas, 2) agar perhubungan manusia dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik, 3) agar dapat menyakinkan pada diri peserta didik terkait dalam membiasakan diri untuk selalu berpegang teguh pada akhlak mulia, 4) agar dapat membiasakan peserta didik untuk menerapkan dan memiliki sikap rela berkorban, optimis, dan percaya diri, 5) membiasakan peserta didik untuk membiasakan bersikap sopan santun dalam berbicara dan bergaul, baik disekolah maupun diluar sekolah, 6) Agar selalu menerapkan ketekunandan keikhlasan dalam beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam dirinya. Membina Akhlak sopan santun merupakan suatu bentuk proses, perbuatan, tindakan serta penanaman nilai-nilai perilaku

terkait budi pekerti dan tingkah laku baik terhadap Allah SWT sesama manusia, diri sendiri serta lingkungan sekitar yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁵⁹

Dapat disimpulkan bahwa, tujuan pembinaan akhlak adalah suatu pencapaian usaha atau tindakan dalam menanamkan sifat yang menunjukkan akhlakul karimah dalam jiwa yang dapat menimbulkan perbuatan dengan mudah dengan memerlukan pemikiran dan pertimbangan untuk memperoleh hasil yang lebih baik yang harus melalui berbagai proses dan didasari oleh budi pekerti dan tingkah laku baik terhadap Allah SWT sesama manusia, diri sendiri serta lingkungan sekitar yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah mengenai peran guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak bahwa dari bentuk peran guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun siswa tersebut ketika terdapat pembiasaan sebelum KBM meliputi berdoa bersama dengan membaca asmaul husna dan doa harian yang dilakukan bersama-sama di halaman madrasah, dalam waktu itu pelaksanaannya dipandang masih kurang efektif dan kurang maksimal, karena peserta didik masih harus membutuhkan waktu untuk berbaris terlebih dahulu para guru terutama guru kelas segera membimbing dan

⁵⁹Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 92.

mengarahkan para peserta didik untuk membariskannya.

Berdasarkan data hasil wawancara, obeservasi dan dokumentasi terhadap kepala madrasah, tenaga pendidik dan wali peserta didik mengenaiperan dari guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun siswa pada mata pelajaran aqidah akhlakdi MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus yaitu menumbuhkan rasa hormat serta menumbuhkan perilaku akhlak sopan santun terhadap peserta didik dan menumbuhkan rasa kesadaran dalam berperilaku sopan santun. Kesadaran berperilaku tersebut meliputi bertutur tata krama yang sopan kepada guru, menjaga kebersihan lingkungan dengan adanya piket kelas, apabila berjalan didepan guru merundukkan badan, bertemu guru mengucapkan salam, dan setiap pagi terdapat kegiatan pembiasaan berdoa bersama di halaman madrasah pada pukul 07.00-07.20 WIB, kemudian salah satu peserta didik diajarkan untuk berani memimpin doa dengan cara bergilir sebagaimana jadwal yang sudah dibuat oleh guru.

Setelah peserta didik dibiasakan baik dengan dijadwalkan pembiasaan berdoa, diharapkan peran dari seorang guru kelas yang telah mendidik peserta didik untuk melakukan pembiasaan mulia tersebut, yaitu dapat membiasakan peserta didik untuk membiasakan berperilaku sopan santun dan dapat mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik. Sehingga dapat membentuk pribadi muslim yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama islam.

Dilihat dari tujuan diadakannya pembiasaan perilaku mulia dari peran guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak

sopan santun di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus ini berkaitan erat dengan adanya tujuan dari sebuah pendidikan islam yaitu untuk membentuk akhlak mulia peserta didik berdasarkan ajaran kitab suci Al-qur'an dan Hadist.⁶⁰ Terkait dengan peran guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun peserta didik, menurut Al-Ghazali tugas dari seorang pendidik yang utama adalah untuk menyempurnakan, menyucikan serta membawa hati manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT karena tujuan pendidikan Islam yang utama adalah upaya untuk mendekatkan diri kepada-Nya.⁶¹

Menurut peneliti pentingnya atas peran guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun peserta didik dapat dilakukan mulai ia masih kecil yaitu dengan melalui pembiasaan yang terbiasa rutin dilakukan setiap pagi sebelum jam pelajaran dimulai. Dengan adanya pembiasaan tersebut secara tidak langsung peserta didik akan melaksanakannya sendiri dengan kesadaran dirinya tersebut agar dapat melekat dan menjadi sebuah komitmen dari peserta didik untuk melakukannya secara spontan dan penuh tanggung jawab. Selain itu pengaplikasian dari pembinaan seorang guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun peserta didik dapat menumbuhkan akhlak mahmudah yaitu akhlak terpuji yang dapat menunjukkan sikap akhlakul karimah peserta didik. Mulai dari kedisiplinan dan kesadaran dalam bersikap yang menunjukkan akhlak sopan santun kepada guru dan lingkungan

⁶⁰Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 31.

⁶¹Ahmad Falah, *Aspek-Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2010), 38.

sekitar atas pembinaan dari seorang guru kelas sebagai panutan peserta didik.

- b. Analisis Bentuk Peran Guru Kelas Terkait Dengan Pelaksanaan Kegiatan Yang Melibatkan Peran Guru Kelas Dalam Membina Akhlak Sopan Santun Peserta Didik

Peran guru kelas merupakan suatu konsep perilaku yang dilaksanakan oleh seorang guru kelas sebagai suatu tanggung jawab yaitu guru yang mengikuti kelas pada satuan pendidikan dengan berbagai peran terkait peran sebagai panutan dalam hal membina akhlak sopan santun yaitu sebagai pendidik, pembimbing, sebagai contoh dan tauladan, penasihat, dan motivator. Sedangkan membina akhlak sopan santun merupakan membangun akhlak sopan santun peserta didik yang sudah menjadi kewajiban bagi seorang guru untuk membentuk pribadi peserta didik berakhlakul karimah, di MI NU Raudlatus Shiblyan 02 Pegunungan Bae Kudus, peran guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun peserta didik pembiasaan rutin setiap pagi dilakukan sebelum jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dimulai yaitu berdoa bersama, membaca asmaul husna, serta doa harian, yaitu pada pukul 07.00-07.20 WIB. Kegiatan pembiasaan tersebut dilakukan sebelum jam pelajaran dimulai. Adapun jadwal pelaksanaan kegiatan pembiasaan doa bersama dengan membaca asmaul husna dan doa harian yang dipimpin oleh peserta didik secara bergilir dan terjadwal sebagai berikut yaitu :

TABEL 4.6
JADWAL PEMBIASAAN DOA
MI NU RAUDLATUS SHIBYAN 02 PEGANJARAN
TAHUN PELAJARAN 2020/2021

SABTU	AHAD	SENIN
1. WALIS 2. RHAVA	1. AIRA 2. ADEL	1. AKHYAR 2. AUFA
SELASA	RABU	KAMIS
1. KHALWA 2. DHILA	1. ARUL 2. RISKI	1. ISMY 2. AZZAH

Sasaran dalam bentuk membina akhlak sopan santun adalah seluruh peserta didik mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Selain semua peserta didik, kegiatan tersebut juga diikuti oleh semua tenaga pendidik terutama guru kelas. Keikutsertaan tenaga pendidik dalam melaksanakan pembiasaan tersebut memiliki peran sebagai pembimbing, pemberi arahan dan mengingatkan peserta didik dalam upaya mengaplikasikan peran guru kelas dalam bertanggung jawab atas pembinaan akhlak sopan santun peserta didik.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan pendapat dari Tri Yuni Hendrowati yaitu tentang pengertian dari seorang guru, disebutkan bahwa seorang guru adalah pendidik profesional dengan mengemban tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini atas jalur utama pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁶²

Kegiatan pembiasaan doa bersama di halaman madrasah yang berada di depan sebelah

⁶²Tri Yuni Hendrowati, *Profesi Kependidikan*, (Lampung: STKIP Muhammadiyah, Tt), 111.

barat ruang kantor. Adapun cara melaksanakan kegiatan doa bersama di MI NU Raudlatul Shiblyan 02 Pegunungan Bae Kudus dilaksanakan secara bersama-sama diikuti oleh seluruh pendidik dan peserta didik, dan kebiasaan individu peserta didik yang menunjukkan perilaku akhlak sopan santun yaitu apabila berbicara dengan guru dengan tata krama yang baik, apabila berjalan didepan guru spontan menundukkan badan menunjukkan sikap sopan dan hormat yaitu bentuk memuliakan guru serta bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan madrasah.

Antusias peserta didik dalam melakukan perilaku tersebut sangat tinggi. Hal tersebut dikarenakan bahwa madrasah tersebut selalu mengedepankan akhlak mulia dari berbagai perilaku yang baik, dengan semua mengaplikasikan atas didikan serta binaan dari peran guru terutama guru kelas yang menjadi panutan dan bertanggung jawab besar dari setiap tingkatan kelas untuk dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga tanpa disuruh untuk melakukan pembiasaan berdoa bersama, pembiasaan yang menunjukkan perilaku akhlak sopan santun yaituyaitu apabila berbicara dengan guru dengan tata krama yang baik, apabila berjalan didepan guru spontan merundukkan badan menunjukkan sikap sopan dan hormat yaitu bentuk memuliakan guru serta bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan madrasah, peserta didik secara spontan melakukannya tanpa paksaan dari siapapun.

Terdapat beberapa peserta didik yang tidak dapat mengikuti berdoa bersama serta mampu mengaplikasikan yang menunjukkan perilaku akhlak sopan santun yaitu peserta didik ada yang tidak masuk berangkat sekolah dan telat berangkat sekolah. Apabila terdapat peserta didik dengan sengaja tidak mengikuti berdoa bersama atau tidak spontan menunjukkan perilaku akhlak sopan

santun, guru kelas masing-masing yang merasa menjadi guru kelas dari peserta didik tersebut secara langsung menasehati dengan baik serta mengingatkan kepada peserta didik untuk tidak mengulangnya lagi. Hal tersebut dikarenakan pembiasaan perilaku akhlak mulia tersebut diterapkan atas dasar untuk menumbuhkan kesadaran berperilaku akhlak sopan santun dan mengedepankan adab kepada guru supaya peserta didik dengan spontan melakukannya setiap hari.

Peran serta guru mata pelajaran aqidah akhlak sebagai pelengkap dari peran guru kelas sebagai pendidik, pembimbing, sebagai contoh dan tauladan, penasihat, dan motivator. Seorang guru mata pelajaran aqidah akhlak juga memiliki tanggung jawab karena pendidik tersebut yang telah memberikan ilmu pelajaran terkait dengan materi lingkup aqidah akhlak yaitu memuliakan guru dan orangtua. Maka seorang guru kelas juga ikut serta peran untuk membentuk pribadi peserta didik dalam berakhlakul karimah.

Peran serta orangtua juga sangat penting dan diperlukan karena orangtua adalah lingkup pendidikan pertama yang didasari atas didikan dari orangtua yang telah mendidiknya sejak masih kecil hingga dewasa, maka peran orangtua dalam membina akhlak sopan santun siswa lebih diutamakan karena sebagai madrasah pertama dari peserta didik untuk membentuk pribadi turunan yang baik dan tepat agar dapat mencetak pribadi anak menjadi pribadi yang santun.

Dengan hal tersebut, maka peran guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun peserta didik dalam mata pelajaran aqidah akhlak di MI NU Raudlatus Shiblyan 02 Pegunungan Bae Kudus dapat dilihat dari kesadaran atas keberagaman perilaku peserta didik dalam mengaplikasikan perilaku akhlak sopan santun. Walaupun terdapat beberapa peserta didik yang masih belum mengerti dengan arti

berakhlak sopan santun dengan mendalam, akan tetapi seluruh peserta didik tetap dapat mengaplikasikan bentuk perilaku dalam berakhlak sopan santun dengan sebagaimana bentuk binaan dari seorang guru kelas sebagai dorongan dalam menunjukkan perilaku tersebut.

2. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Dari Guru Kelas Sebagai Panutan Dalam Membina Akhlak Sopan Santun Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MI NU Raudlatas Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus

Sebuah program yang telah direncanakan pasti mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Adanya faktor pendukung menjadikan program tersebut tidak dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan faktor penghambat dapat menyebabkan pelaksanaan program tersebut tidak dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala MI, tenaga pendidik dan wali peserta didik, terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat terkait dalam peran guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI NU Raudlatas Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus.

a. Analisis Faktor Pendukung

Faktor pendukung dalam peran guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun siswa di MI NU Raudlatas Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus adalah :

1) Figur seorang guru

Faktor pendukung dari figur seorang guru lebih diutamakan karena pentingnya figur guru yang dimana peran figur dari guru adalah istilah di *gugu* dan di *tiru*. Dikatakan di *gugu* (dipercaya) karena guru mempunyai seperangkat ilmu yang memadai yang karenanya ia memiliki wawasan dan

pandangan yang luas dalam melihat kehidupan. Adapun peran guru terutama guru kelas yaitu sebagai pendidik, pembimbing, pemberi contoh dan tauladan, penasihat serta motivator. Sedangkan di *tiru* (diikuti) karena guru mempunyai kepribadian yang utuh, yang karenanya segala tindak tanduknya patut dijadikan panutan dan suri tauladan bagi peserta didiknya.

Adapun terkait menunjang kegiatan pembiasaan berdoa bersama di halaman madrasah setiap pagi yaitu berdoa bersama di halaman madrasah dengan membaca asmaul husna dan doa harian yang dilengkapi dengan peralatan sound system dan luas halaman madrasah yang memadai, dan berbagai perilaku yang menunjukkan akhlak sopan santun yaitu apabila berbicara dengan guru dengan tata krama yang baik, apabila berjalan didepan guru spontan menundukkan badan menunjukkan sikap sopan dan hormat yaitu bentuk memuliakan guru serta bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan madrasah.

2) Dorongan dari orang tua

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari orangtua mereka menerima pendidikan pertama. Dengan demikian, bentuk pertama dan pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orangtua antara ayah dan ibu memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Para orangtua umumnya merasa bertanggung jawab atas segalanya dari kelangsungan hidup anak-anak mereka, karena mereka juga diberi tanggung jawab untuk mendidik sejak dini. Orangtua mereka tidak bisa mengelakkan tanggung jawab itu karena anak merupakan amanah Allah SWT yang dibebankan kepada

mereka.⁶³ Pentingnya dan perlunya dorongan dari orangtua memiliki peran guru kelas dalam mendukung dalam membina akhlak sopan santun siswa, karena kerja sama antara orangtua dan guru sangat dibutuhkan untuk menjadikan anak lebih diperhatikan atas perilaku yang dilakukan dalam diri peserta didik, agar lebih baik dan terkontrol dalam hal berperilaku akhlak sopan santun. Faktor pendukungnya dengan mengadakan kerbersihan rumah bersama keluarga, menganjurkan anak agar mengikuti jamiyyah atau majelis kebaikan, membudayakan dan mewarnai lingkungan rumah dengan akhlakul karimah, berteman kepada orang yang baik. Itulah beberapa pendukung dari dorongan orangtua di lingkungan keluarga.

3) Dorongan dan nasihat dari masyarakat

Dorongan dan nasihat dari lingkungan masyarakat turut serta memikul tanggung jawab atas pentingnya suatu pendidikan. Lingkungan masyarakat memang besar pengaruhnya dalam memberi arahan terhadap pendidikan peserta didik, terutama mereka terpikul keikutsertaan membimbing pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Karena tanggung jawab pendidikan pada hakikatnya merupakan tanggung jawab moral dari setiap orang dewasa baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok sosial.⁶⁴ Dorongan dari masyarakat sangat berpengaruh bagi pribadi peserta didik terkait membina akhlak sopan santun karena peserta didik juga disebut juga makhluk sosial yang kehidupannya juga bermasyarakat, dan masyarakat juga ikut serta membina akhlak sopan santun peserta didik dalam hal

⁶³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 35.

⁶⁴Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 44-45.

berakhlak sopan santun kepada siapa saja, karena lingkungan masyarakat memiliki pengaruh yang besar atas perilaku akhlak peserta didik, baik buruknya lingkungan yang peserta didik ikuti akan mempengaruhi pribadinya.

Faktor yang paling mendukung dalam peran guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun siswa adalah peran tenaga pendidik dalam kegiatan pengaplikasian perilaku akhlak sopan santun peserta didik. Peran tenaga pendidik dalam kegiatan pengaplikasian perilaku akhlak sopan santun peserta didik adalah sebagai pemberi panutan kepada peserta didik. Pemberian panutan tersebut dapat dilakukan dengan cara tenaga pendidik memberikan tauladan perilaku yang sopan dan tutur kata yang santun. Sehingga secara tidak langsung partisipasi tersebut dapat memberikan motivasi dan panutan kepada peserta didik agar mengikuti perilaku tersebut yang telah diterapkan di MI NU Raudlatul Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus.

b. Analisis Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, ada faktor penghambat dalam peran guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI NU Raudlatul Shibyan 02 Pegunungan Bae Kudus adalah :

1) Faktor Lingkungan Sekitar

Kendala yang terbesar yang dihadapi dalam peran guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlak ini adalah lingkungan pergaulan peserta didik. Lingkungan merupakan segala sesuatu yang disekitar peserta didik atas kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh

kuat kepada peserta didik yaitu lingkungan dimana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan dimana peserta didik bergaul sehari-harinya.⁶⁵ Maka dengan hal itu, sebagai peran guru kelas serta dukungan dengan kerjasama orangtua dalam membimbing dan mendidik akhlak sopan santun peserta didik harus betul-betul sangat ketat dalam memilih pergaulan, agar lingkungan sekitar tidak mempengaruhi perilaku peserta didik.

2) Didikan Orangtua yang Salah

Pendidikan yang pertama adalah orangtua, apabila sejak dini pendidikan dilingkungan keluarga dalam mendidiknya salah maka seterusnya anak tersebut akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya, dan menjadi suatu kebiasaan yang tidak baik. Dan begitupun sebaliknya apabila sejak dini pendidikan dilingkungan keluarga dalam mendidiknya benar sesuai dengan ajaran agama maka seterusnya anak tersebut akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-harinya, dan menjadi suatu kebiasaan yang baik. Maka penting dan perlunya pendidikan dari keluarga sangat signifikan pengaruhnya karena sebagai turunan perilaku dan kebiasaan dalam mendidik anak dari orangtua yang utama setelah itu pendidikan formal di madrasah.

3) Penggunaan Media Sosial Berlebihan

Faktor penghambat selanjutnya adalah penggunaan media sosial yang berlebihan, zaman sekarang ini hampir seluruh anak di dunia sekarang ini sedang berkecimbung di dunia media sosial dengan berbagai penggunaan yang berbeda-beda, hampir saja dalam penggunaan tersebut sangat signifikan pengaruhnya dalam perilaku peserta didik,

⁶⁵ Ahmad Falah, *Aspek-Aspek Pendidikan Islam*, 119.

yaitu pengaruhnya bisa melalaikan segala waktu dan bisa merubah pola pikir dan perilaku peserta didik, apabila peserta didik menggunakannya dengan cara berlebihan maka dapat mempengaruhi perilaku akhlak sopan santun peserta didik, maka peran dari seorang guru terutama guru kelas yang memiliki tanggung jawab di madrasah maka harus memberikan peringatan dan pembimbingan agar tidak menggunakan secara berlebihan dan menggunakannya seperlunya saja, dan peran dari orangtua di rumah juga lebih penting agar selalu mendidik dan membimbing agar tidak lalai dalam melaksanakan kegiatan sehari-harinya dan dalam melakukan perintah orangtua tetap selalu mengedepankan sikap sopan santun.

3. Analisis Solusi Yang Dilakukan Guru Kelas Sebagai Panutan Dalam Membina Akhlak Sopan Santun Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MI NU Raudlatus Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus

a. Analisis Solusi Yang Dilakukan Guru Kelas Dalam Membina Akhlak Sopan Santun Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak.

Sebuah program yang telah direncanakan pasti mempunyai beberapa faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Sedangkan faktor penghambat dapat menyebabkan pelaksanaan program tersebut tidak dapat berjalan dengan baik. Terkait dengan faktor penghambat dalam peran guru kelas dalam membina akhlak sopan santun siswa maka perlunya penanganan atau solusi yang tepat dan benar. Sehingga faktor penghambat tersebut dapat segera teratasi. Adapun solusi dari faktor penghambat peran guru kelas sebagai panutan dalam membina akhlak sopan santun siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MI NU Raudlatus

Shibyan 02 Peganjaran Bae Kudus adalah sebagai berikut :

- 1) Selalu memberikan bimbingan dan peringatan setiap hari kepada peserta didik

Solusi pertama yang dapat mendukung peran guru kelas dalam membina akhlak sopan santun siswa adalah Selalu memberikan bimbingan dan peringatan setiap hari kepada peserta didik. Berdasarkan hasil observasi, kepada Ibu Naila Zulfa. Terkait suatu pembinaan akhlak sopan santun peserta didik dalam peran seorang guru kelas sebagai panutan sangat memiliki peran penting dalam membentuk pribadi peserta didik menjadi anak yang berkepribadian insan kamil, dengan berbagai pengaplikasian atas bimbingannya dengan cara selalu memberikan nasihat dan selalu memberikan kepedulian kepada peserta didik setiap harinya, karena kepedulian dari seorang guru memang menjadi seorang yang menjadi panutan di guru dan ditiru oleh peserta didik. Peran orangtua, peran dari orangtua juga sangat penting juga dalam hal membimbing dan memberikan nasihat setiap harinya, karena memang tugas orangtua adalah menjadi madrasah pertama, karena lingkungan keluarga adalah madrasah pertama bagi peserta didik, karena peran keluarga memiliki pengaruh besar dalam kehidupan peserta didik karena atas faktor keturunan dan pola hidupnya, karena apabila didikan dari orangtua salah maka akan berpengaruh besar pada pembentukan akhlak terkait dengan akhlak sopan santun.⁶⁶ Karena penilaian dari karakter peserta didik dapat dilihat dari salah satu perilakunya. Maka dari itu, peran guru serta orangtua dalam memberikan bimbingan dan nasihat keduanya harus bekerja sama

⁶⁶Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 42.

dalam hal membentuk pribadi peserta didik menjadi insan kamil yang berakhlakul karimah.

2) Terapkan budaya mengaji

Solusi kedua yang dapat mendukung peran guru kelas dalam membina akhlak sopan santun siswa adalah menerapkan budaya mengaji. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi kepada Bapak Yusron Hadi. Bahwa dapat dilihat Dimana suatu pembiasaan yang positif akan mendukung bagaimana peran dari guru kelas terkait dalam membina akhlak sopan santun siswa diantaranya yaitu menerapkan budaya mengaji. Terkait budaya mengaji tersebut dapat di terapkan dimana saja, bisa diterapkan di madrasah, bisa diterapkan di rumah, di pondok dan di masjid atau musholla. Terkait kegiatan pembiasaan positif dengan diterapkannya budaya mengaji ini dapat membantu dan mendukung dalam membentuk pribadi peserta didik agar tercipta pribadi yang berakhlakul kairmah.⁶⁷ Dengan pembiasaan-pembiasaan yang positif, akan menumbuhkan karakter islami peserta didik agar tanpa sadar peserta didik mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari menjadi manusia yang berakhlak sopan santun terkait sikap dan tutur kata sopan kepada guru, orangtua dan masyarakat.

3) Membiasakan mencium tangan kedua orangtua jika hendak bepergian dan beraktifitas keluar rumah.

Solusi ketiga yang dapat mendukung peran guru kelas dalam membina akhlak sopan santun siswa adalah Membiasakan mencium tangan kedua orangtua jika hendak bepergian dan beraktifitas keluar rumah.

⁶⁷ Ahmad Falah, *Aspek-Aspek Pendidikan Islam*, 120.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi kepada bapak Noor Hadi. Bahwa dapat dilihat bahwa hal tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap kepribadian peserta didik, pembiasaan dalam hal mencium tangan kedua orangtua jika hendak bepergian ini memberikan kesan kepada peserta didik dalam hal sebagaimana orangtua memberikan doa kepada peserta didik dalam beraktifitas, karena doa orangtua adalah mustajab, dengan berbagai doa yang baik untuk peserta didik. Terkait pembiasaan mencium tangan orangtua akan memberikan positif kepada peserta didik agar dengan siapa saja peserta didik akan terbiasa mencium tangan kepada orang yang merasa lebih tua dengannya, maka bukan dengan orangtua saja tetapi siapa saja agar dapat memberikan kesan bahwa peserta didik tersebut memiliki perangai akhlak yang mulia terkait akhlak sopan santun, agar dapat membiasakan dan dapat diaplikasikan kepada siapa saja di lingkungan sekolah, lingkungan madrasah dan di lingkungan masyarakat. Jika sudah terbiasa melakukan hal positif maka secara tidak sadar akan dapat meresap dan menumbuhkan perilaku tersebut dalam diri peserta didik.⁶⁸ Karena suatu hal yang baik dapat menjadikan pembiasaan perilaku dimulai dengan pembiasaan perilaku sederhana diantaranya yaitu Membiasakan mencium tangan kedua orangtua jika hendak bepergian dan beraktifitas keluar rumah.

⁶⁸Ahmad Falah, *Aspek-Aspek Pendidikan Islam*,1.